

## PELATIHAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI SISWA EKSTRAKURIKULER KIR MAN 1 TULUNGAGUNG UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING

Nany Soengkono Madayani<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
 nanysoengkono@gmail.com

### ABSTRAK

Karya ilmiah remaja merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang dilaksanakan dan disusun oleh siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh siswa tersebut secara perorangan maupun secara berkelompok. Kegiatan ini memiliki muatan positif baik bagi diri sendiri sebagai siswa dan lingkungannya. Penyusunan karya tulis memang membutuhkan pengetahuan keilmuan tentang sistematika dan metode penulisan. Siswa perlu untuk mengetahui teknik dan metode penulisan yang tepat dalam menyusun laporan karya ilmiah agar mampu bersaing Ketika mereka berkompetisi didalam lomba. Kegiatan Pendampingan ini memiliki konsepsi pelatihan penyusunan dan penulisan laporan karya tulis, agar mampu meningkatkan kompetensi yang baik. Dengan adanya pendampingan, diharapkan anak didik mampu membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI). Untuk itu, perlu adanya pelatihan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KIR di MAN 1 Tulungagung. Berdasarkan pengamatan selama pendampingan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan lancar, selain itu antusiasme siswa dampingan yang tinggi serta rasa ingin tahu dari para peserta membuat pemberian materi menjadi sangat efektif dan efisien.

**Keyword:** *Pelatihan, ekstrakurikuler, KIR, dayasaing*

### PENDAHULUAN

Di era digital yang telah merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memberikan dampak yang cukup besar bagi gaya hidup setiap individu. Generasi yang sangat terpengaruh oleh perkembangan yang serba digital tersebut merupakan kaum muda, yang didominasi oleh kalangan milenial dan generasi – generasi berikutnya. Efek terbesar dari perkembangan di bidang digital adalah dengan terjadinya banjir informasi, akibat adanya berbagai macam informasi yang mengalami proses digitalisasi, sehingga menyebabkan proses persebarannya yang begitu masif. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya disrupsi informasi, seperti misalnya banyaknya berita yang masih perlu ditinjau kembali kebenarannya. Sehingga diperlukan suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan tersebut, diantaranya yaitu “literasi”, yang merupakan suatu keterampilan, khususnya dalam hal membaca dan menulis dalam memahami ataupun memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan *skill* atau kemampuan

berliterasi adalah dengan menyampaikan ide, inovasi, atau pemikiran terhadap suatu *problem* yang ada di sekitarnya secara visual. Hal tersebut dapat diartikan dengan bahwa penyampaian hasil penalaran terhadap suatu permasalahan dilakukan secara visual, yaitu dapat dilihat, ataupun dibaca. Sehingga, alternatif pembuktian dari suatu kemampuan literasi seseorang yaitu melalui karya tulis. Hal ini dikarenakan dalam menyusun suatu karya tulis diperlukan suatu proses penelaahan terhadap suatu permasalahan yang ada, kemudian diinterpretasikan dan diuraikan dalam bentuk karya tulisan, yang kemudian nantinya akan disampaikan dan dipresentasikan, sehingga publik dapat memahami hasil pemikiran yang telah dituliskan.

Peningkatan kemampuan literasi melalui pembuatan karya tulis diperlukan untuk dapat meningkatkan daya kritis dan kemampuan untuk menelaah dan memahami suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Hal inilah yang diperlukan dalam menghadapi era disrupsi informasi yang menjadi dampak dari percepatan arus informasi di dunia digital. Jaringan informasi digital cenderung lebih

banyak diakses oleh generasi muda, yang didominasi oleh para pelajar. Sehingga sudah barang tentu pelajar yang menjadi generasi masa depan ini harus mampu menghadapi adanya disrupsi informasi, dengan tujuan untuk bisa memahami, menelaah, dan memberikan solusi terhadap permasalahan, fenomena, ataupun gejala sosial masyarakat yang ada di sekitarnya.

Sebuah karya tulis, khususnya karya tulis ilmiah memiliki peran penting dalam menghadapi problematika tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penulisan karya tulis ilmiah memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya adalah lingkup permasalahan yang diangkat merujuk pada keilmuan, berisi kebenaran ilmiah, menggunakan metode ilmiah, dan ditulis dalam bentuk sistematika karya ilmiah (Casmudi & Ryan: 2019).

Sehingga melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah inilah yang nantinya diharapkan dapat menjadi suatu bentuk alternatif solusi bagi generasi muda. Hal ini akan berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, menelaah, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan, fenomena, ataupun gejala sosial masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kemampuan tersebut, pada dasarnya sudah dimiliki dan diterapkan oleh para siswa ekstrakurikuler KIR di MAN 1 Tulungagung. Sebab, melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) inilah, para siswa akan mendapatkan bekal terkait penulisan karya ilmiah. Namun, seiring perkembangan zaman, kemampuan yang sebelumnya merupakan hal yang cenderung langka, menjadi suatu komoditas yang semakin ketat persaingannya. Hal ini berkaitan juga dengan semakin banyaknya model kompetisi karya ilmiah yang menargetkan siswa SMA/ sederajat sebagai peserta utamanya.

Tujuannya dari pelatihan ini agar dalam persaingan yang terus berkembang dan semakin ketat di kemudian hari, para siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler KIR tersebut dapat terus bertahan dan mampu untuk menjadi yang terbaik.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diantaranya adalah yang dilakukan oleh Casmudi dan Ryan Angga Pratama (2019) yang menyatakan bahwa masih diperlukannya pendampingan penulisan karya ilmiah remaja. Hal tersebut berkaitan dengan masih minimnya minat siswa dalam mengikuti kompetisi dan juga terkait faktor guru pendamping yang hanya berfokus pada pola penulisan dan konten tulisan ilmiah siswa. Pendampingan yang dilakukan ini dilakukan secara online dengan siswa melakukan konsultasi dan melalui email.

Tisrin Maulina Dewi (2021:73) mengemukakan mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiahnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan pengabdian tersebut meliputi penjelasan materi kaidah penulisan karya tulis ilmiah, memunculkan ide kreatif, menuliskan, hingga cara untuk mempresentasikannya. Metode kegiatan ini terbagi menjadi tiga, yaitu pra pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara hasilnya adalah bahwa hasil pelatihan tersebut dinilai cukup berhasil memotivasi dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Sementara, Agustina dkk. (2019: 68) dalam program kemitraan masyarakatnya menggambarkan proses pengabdian yang serupa dengan memberikan pelatihan berupa praktik langsung terkait penelusuran jurnal ilmiah melalui internet beserta pengutipannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa. metode yang diterapkan adalah dengan pemberian materi berupa teori dan praktik langsung, dengan melalui tiga tahapan yaitu berupa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Di sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan KIR dianggap sebagai kegiatan ekstra yang tidak mudah, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan menulis yang baik, di tambah lagi pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memfasilitasi

kegiatan menulis karya ilmiah (Madayani, 2020:50). Sehingga perlu diadakan kegiatan pengabdian yang hasilnya adalah para siswa diberikan pelatihan tingkat dasar metode penelitian dan literasi informasi dapat meningkatkan pemahaman terkait dasar-dasar metodologi penelitian dan dasar literasi informasi. Melalui pengabdian ini siswa diharapkan dapat memilah dan memilih informasi data secara lebih akurat, hal ini bertujuan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Dari beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya di MAN 1 belum ada yang memberikan pelatihan yang terkait dengan teknik penulisan karya ilmiah, sementara di sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang pesertanya terdiri dari siswa-siswa jurusan IPA, IPS maupun Bahasa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan nantinya akan membuat siswa peserta pengabdian lebih bias mengasah kemampuan dalam hal menyusun karya tulis sehingga nantinya jika mengikuti kompetisi mereka bisa lebih bersaing.

### KONSEP ATAU TEORI RELEVAN

Istilah karya tulis ilmiah secara bahasa sebenarnya merupakan suatu kombinasi dari beberapa istilah, yaitu karya, tulis, dan ilmiah. Apabila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, maka kata karya dapat diartikan sebagai hasil perbuatan, buatan, atau ciptaan (terutama berupa karangan). Sementara kata tulis, dapat dimaknai sebagai kata dasar dari kegiatan menulis yang merujuk pada kegiatan yang membuat aksara menggunakan alat tulis (misalnya pena), kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan berupa karangan, atau surat, atau sebagai suatu bentuk ekspresi dalam bentuk tulisan. Sedangkan ilmiah, diartikan sebagai suatu hal yang bersifat ilmu, memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bahasa, karya tulis ilmiah merupakan suatu bentuk ciptaan atau buatan yang dilakukan dengan alat tulis, berupa hasil pemikiran yang memiliki unsur bersifat ilmu dan memenuhi kaidah ilmu pengetahuan.

Mengutip dari pendapat Djuroto dan Supriyadi dalam (Casmudi & Ryan: 2019), diuraikan bahwa karya tulis ilmiah dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang berupa laporan hasil kajian/penelitian, dan karya tulis ilmiah yang berupa ulasan, tinjauan, hingga gagasan ilmiah. Namun, meskipun berbeda, Nurudin dalam (Casmudi & Ryan: 2019) menyatakan bahwa, ciri-ciri utama dari karya tulis ilmiah adalah 1) permasalahan yang diangkat dalam lingkup pengetahuan keilmuan; 2) berisi kebenaran yang merujuk pada kebenaran ilmiah; 3) kerangkanya menunjukkan penggunaan metode ilmiah; dan 4) disajikan dalam bentuk sistematika penulisan karya ilmiah.

Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah adalah suatu bentuk karya berupa karangan dalam bentuk tulisan yang memiliki sifat keilmuan dan memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Karya tulis ilmiah ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu permasalahan dalam hal keilmuan, menggunakan kebenaran ilmiah, dan metode ilmiah, serta disajikan dalam bentuk sistematika penulisan karya ilmiah.

Istilah daya saing, merujuk pada beberapa pengertian, salah satunya adalah daya saing dalam sudut pandang sebuah perusahaan. Dalam konteks perusahaan, pengertian dari daya saing adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi pasar dalam hal memenuhi permintaan produk secara tepat waktu dengan harga yang fleksibel dan cenderung kompetitif. Lebih lanjut lagi, diutarakan bahwa hal tersebut termasuk pada kemampuan untuk merespon perubahan permintaan pasar secara cepat, didorong dengan adanya produk yang beragam sambil terus berinovasi secara efektif (Agus dan Suhartono: 2018).

Selain itu, daya saing juga dapat dimaknai sebagai suatu kekuatan dalam suatu usaha untuk menjadi yang lebih baik atau unggul. Dipertegas dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses, yang menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk mencapai hasil secara lebih cepat, tepat, dan lebih baik (Suhartono: 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing yang dimaksud di sini adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan suatu usaha agar dapat menjadi yang terbaik serta unggul dalam bidang tertentu. Apabila dikaitkan dengan topik pengabdian ini, maka yang dimaksud ini adalah kemampuan untuk bersaing menjadi yang terbaik dan unggul dalam bidang karya tulis ilmiah.

### KONDISI SUBJEK DAMPINGAN

Ekstrakurikuler KIR di MAN 1 Tulungagung merupakan salah satu dari sekian banyak program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa di lingkup MAN 1 Tulungagung. Ekstrakurikuler ini umumnya tidak terlalu memiliki jumlah anggota yang banyak apabila dibandingkan dengan peminat program ekstrakurikuler yang lain. Hal ini berkaitan dengan fokus kegiatannya yang memang berkaitan dengan dunia kepenulisan ilmiah dan penelitian yang mungkin memang tidak terlalu banyak diminati.

Siswa yang menjadi anggota dari ekstrakurikuler KIR MAN 1 Tulungagung, sebagian besar berasal dari kelas X dan XI dari berbagai jurusan baik dari jurusan IPA, IPS maupun Bahasa. Mayoritas anggotanya sudah memiliki pemahaman dasar terkait penulisan karya ilmiah. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman mereka dalam mengikuti kompetisi ilmiah di tingkat regional, provinsi, hingga nasional. Namun, pasca penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), terjadi penurunan aktifitas kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kesempatan bagi para anggota KIR ini menurun drastis, dikarenakan rutinitas pertemuan yang intens dan pelatihan yang sebelumnya sering dilakukan menjadi berkurang.

Berkurangnya intensitas pertemuan dan pelatihan yang dilakukan, tentunya akan mengurangi kesempatan siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka secara langsung terkait penulisan karya ilmiah. Padahal, perkembangan kompetisi di bidang karya tulis ilmiah yang sebelumnya adalah hal yang langka, justru berubah menjadi komoditas yang penuh dengan persaingan ketat. Hal yang sama didukung pula dengan munculnya

berbagai macam bentuk kompetisi ilmiah yang semakin beragam.

Sehingga, pendalaman dalam pemahaman dan penguasaan di bidang penulisan karya ilmiah hendaknya semakin diperkuat. Tujuannya adalah untuk dapat semakin meningkatkan daya saing dan nilai dari anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR MAN 1 Tulungagung di kancah kompetisi bidang karya tulis ilmiah, baik pada tingkat regional, provinsi, hingga nasional.

### METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini nanti akan menggunakan beberapa teknik untuk menyampaikan materi terkait dengan teknik penulisan karya tulis ilmiah, yaitu dengan metode ceramah, pelatihan dengan praktek langsung, dan juga forum diskusi berupa tanya jawab dengan peserta secara intensif. Keterlibatan peserta akan menjadi fokus utama dalam pengabdian ini, sehingga akan memberikan keleluasaan bagi peserta untuk memperdalam materi yang akan disampaikan, dengan menempatkan pengabdian sebagai fasilitator. Pada tahap akhir dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan evaluasi terhadap proses yang telah berjalan.

Model kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan kegiatan:

1. Pemaparan materi oleh satu narasumber dengan metode ceramah yang akan menyampaikan teknik penulisan karya ilmiah yang baik secara teoritis.
2. Pelaksanaan pelatihan dengan praktek langsung yang akan berfokus pada peserta untuk membuat suatu karya tulis ilmiah sederhana dengan didampingi oleh narasumber sebagai fasilitator.
3. Kegiatan diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi teknik penulisan karya ilmiah.
4. Evaluasi dengan memberikan sejumlah asesmen sebagai umpan balik terkait materi yang telah dipaparkan, dan untuk



mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah dijalankan.

Secara praktek langsung di lapangan dengan melibatkan peserta akan dilakukan dalam waktu dua hari, yaitu pada hari Jum'at tanggal 10 dan 17 Juni 2022. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan waktu berkumpulnya siswa ekstrakurikuler KIR MAN 1 Tulungagung. Pelaksanaan ini akan direncanakan dengan jumlah 20 orang peserta yang terdiri dari siswa-siswi Ekstrakurikuler KIR di MAN 1 Tulungagung.

### HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tatap muka, yang kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung menyusun karya tulis ilmiah dan berujung pada diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka menggunakan metode ceramah dan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung, dan selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi terkait materi dan teknik penulisan karya ilmiah.

Kegiatan ini juga dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari pembukaan dan pengenalan karya tulis ilmiah, mulai dari jenis, metode, hingga sistematikanya. Agenda tersebut dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari Jum'at, 10 Juni 2022. Selanjutnya, dilaksanakan pertemuan kedua juga pada hari Jum'at, 17 Juni 2022 dengan materi berupa praktik penulisan karya tulis ilmiah secara langsung, dengan menyusunnya dalam bentuk proposal penelitian. Hasil proposal penelitian dari masing-masing peserta tersebut kemudian dipresentasikan, dan dibahas bersama-sama dalam forum diskusi.

Peserta berasal dari siswa-siswi MAN 1 Tulungagung yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR dengan jumlah 20 orang. Pada pertemuan di hari pertama hingga hari kedua, tidak ada permasalahan terkait tingkat kehadiran peserta. Hal ini dikarenakan hari pelaksanaannya memang disesuaikan dengan waktu pertemuan rutin ekstrakurikuler KIR, yaitu pada hari Jum'at setiap minggunya.

Pada latihan hari pertama, pemateri memberikan ulasan tentang materi dasar dan pengertian tentang karya ilmiah, metode penyusunan karya ilmiah, jenis-jenis penelitian,

penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan di pertemuan kedua, materi yang disampaikan berupa pendampingan peserta untuk membuat satu karya tulis sederhana yang mengambil topik ringan sebagai latihan. Mereka dibagi dalam beberapakeompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini secara garis besar meliputi beberapa komponen, yaitu:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan
2. Kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi
3. Keberhasilan target jumlah peserta.

Tujuan dari pengabdian berupa pelatihan ini dalam peracanaannya adalah meningkatkan kompetensi siswa sebagai peserta dalam menulis karya tulis ilmiah, dengan target peserta dapat menyusun proposal penelitian, atau minimal mampu menemukan ide yang inovatif, judul, hingga latar belakang penelitian. Pada proses pelaksanaan kegiatan, peserta membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam hal mencari dan menentukan ide, termasuk pencarian referensi terkait untuk dapat dituangkan dalam proposal penelitian. Berdasarkan alasan tersebut, maka dalam pelatihan ini target minimalnya adalah peserta mampu menuangkan ide dalam bentuk judul, dan latar belakang penelitian dapat tercapai.



Gambar 1: Penyampaian materi yang oleh narasumber.

Kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi cukup baik. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta merupakan siswa yang memang telah terbiasa dalam menyusun karya tulis ilmiah dan mengikuti beberapa kompetisi di bidang tersebut. Namun, yang menjadi tantangan adalah dalam hal menelusuri dan memahami referensi dan materi rujukan

yang menggunakan bahasa asing, pada umumnya peserta mengalami sedikit kendala dalam memahaminya. Sehingga diperlukan waktu sedikit lebih banyak dalam menangani masalah tersebut, dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta untuk beradaptasi sambil memberikan penjelasan secara lebih terperinci.

Target dari kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini dalam perencanaan awalnya adalah siswa-siswi MAN 1 Tulungagung yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR sejumlah 20 orang. Pada pelaksanaannya, tidak terdapat kendala yang besar dalam hal pemenuhan target tersebut, namun lebih mengarah pada ketepatan waktu kehadiran dari peserta, sehingga membutuhkan sedikit waktu tambahan untuk menunggu kehadiran peserta yang datang terlambat.

Pertemuan yang dilakukan dalam pelatihan ini kurang lebih tiga jam, dengan waktu sedemikian singkat diharapkan anak didik mampu mempelajari dan memahami. Tahap pencapaian juga dipersiapkan dengan baik, adanya instrument penilaian dan hasil pengamatan pendamping terhadap anak didik dampingi. Indikator yang diinginkan oleh pendamping; (1). Anak didik hasik pendampingan menguasai materi ajar; (2). Anak didik termotivasi dengan berbagai daya dukung yang disampaikan oleh pendamping; (3). Mampu menyusun laporan dalam bentuk karya tulis. Dengan persiapan sedemikian rupa diharapkan anak didik mampu menerima materi ajar dari pendamping.

Selain keberadaan indikator sebagai tolok ukur mampu dan memahaminya materi ajar yang disampaikan pendamping, juga yang perlu diperhatikan adalah praktik penyusunan laporan karya tulis. Penyusunan laporan karya tulis ini terdiri dari dua tim, satu tim memiliki tiga kelompok anggota, sehingga total anak yang didampingi berjumlah enam anak. Dalam tim tersebut setiap anak harus mampu membuat dan menyusun laporan karya tulis.

Penguasaan metode penelitian dan cara penyajian data yang dituangkan dalam karya tulis yang mencirikhaskan tema penelitian perlu dilatih lebih mendalam agar para peserta pelatihan lebih mudah dalam melaksanakan

presentasi dihadapan pandamping dan juga pembimbing mereka di sekolah serta akan lebih mudah dipresentasikan di depan dewan juri ketika mereka mengikuti perlombaan. Media yang digunakan oleh setiap tim juga dipersiapkan dengan baik, selain itu media tersebut memiliki dampak pada aspek pemahaman yang menjadi audiens. Selain menguasai pengetahuan mengenai penyusunan laporan karya tulis, juga sedikit dibekali pengetahuan untuk bisa membuat presentasi.



Gambar 2: Foto Bersama setelah pelaksanaan pelatihan

Pelatihan tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah ini pada intinya adalah proses tindakan yang membantu siswa dalam penguasaan materi dan penyusunan karya ilmiah dengan baik. Sebagai anggota ekstrakurikuler KIR harus memahami sistematika dan teknik penyusunan laporan penulisan karya tulis. Wujud dari pengabdian dengan metode kegiatan pelatihan terhadap anak didik yang mengikuti pengembangan diri KIR ini secara tidak langsung mereka dapat memahami teknik dan pola berpikir secara sistematika dalam berpikir ilmiah sehingga mereka akan mempunyai daya saing yang besar dalam berkompetisi baik ditingkat lokal maupun nasional.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa ini dapat terselenggara dengan baik, dan berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Meskipun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan kekurangan, namun tidak menghalangi proses berjalannya acara. Target meningkatkan kemampuan atau skill di bidang penulisan karya

ilmiah secara umum dapat dicapai dengan lebih mudah, sebab latar belakang siswa yang mayoritas sudah sering mengikuti kompetisi di bidang tersebut, namun kendala yang muncul adalah terkait penggunaan dan pemanfaatan referensi dan sumber yang menggunakan bahasa asing.

Program pelatihan penulisan karya ilmiah ini mendapatkan sambutan yang sangat baik, yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang terus berlanjut hingga hari kedua. Selain itu, munculnya berbagai ide-ide kreatif dan menarik yang berpotensi untuk menjadi karya tulis ilmiah dapat terus dikembangkan oleh peserta untuk dapat terus bersaing dalam kompetisi ilmiah baik untuk tingkat SMA sederajat hingga saat mereka masuk ke strata perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Syahrul, R., Pramesti, U. D., & Rasyid, Y. (2019). Pelatihan Penelusuran Informasi Elektronik dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMPN. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(1), 65-75.
- Alfi Hidayatul Miqawati. 2019. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Sain dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Budi, S., Winarno, S., Rohmani, A., Gamayanto, I., Sukanto, T. S., Sani, R. R., ... & Wibowo, S. (2021). Pelatihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Penulisan Karya Ilmiah Pada Sma Negeri 3 Semarang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 309-315.
- Casmudi, C., & Pratama, R. A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja bagi Siswa/i SMA/Sederajat di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Abdimas Universal*, 1(1), 1-5.
- Cook, P., & Walsh, M. (2012). Collaboration and Problem -based learning: Integrating Information literacy into a political science. *Communications in Information literacy*, 6(1), 59-72. Retrieved from <http://www.comminfolit.org/index.php?journal=cil&page=article&op=view&path%5B%5D=v6i1p59>
- Dewi, T. M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karimun. *Minda Baharu*, 5(1), 70-76.
- Dwiyanti, R., Marlina, N., Patrikha, F.D., Parjono., *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMK di Kabupaten Jombang*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 1(2) hal. 249-266,2017
- Kalidjernih, F. K. 2010, *Penulisan Akademik*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Madayani, N. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan KKarya Tulis Bagi Siswa Peserta EKstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MAN 1 Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 48-56.
- Pitoyo, A., & Suhartono, E. (2018). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Knowledge Management Terhadap Daya Saing UKM. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 14(2).
- Tim Penyusun KBBI. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.